



## Meningkatkan Kemampuan Bergotong Royong Dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas VII Dalam Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Siberut Utara

**Marinus Satoleuru**

SMP Negeri 3 Siberut Utara

Email: [marinussatoleuru@gmail.com](mailto:marinussatoleuru@gmail.com)

Alamat: Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan, Mentawai Sumatera Barat

Korespondensi Penulis: [marinussatoleuru@gmail.com](mailto:marinussatoleuru@gmail.com)

**Abstract:** *Implementation of the independent curriculum is an effort to restore learning. The main characteristics of this curriculum that support learning recovery are the focus on essential material so that learning is deeper, prioritizing mutual cooperation for the development of competence and character through group learning around real contexts. Family is basically the first and main environment for every person in the process of growth and development. Students will grow into individuals who enjoy working together. Therefore, through the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P-5) using the Problem Based Learning method, learning begins with problems experienced by students and can find solutions to these problems. Realizing that there is interdependence with each other. The family is a place for sowing the seeds of faith. In fact, in the family, faith is taught, lived, celebrated and practiced in daily life. In this way, you can feel and understand what you feel together as family members. In the end, students are able and willing to give and receive things that are considered valuable in the family so that students' interest and learning achievement in Catholic religious and character education at SMP Negeri 3 North Siberut increases significantly.*

**Keywords:** *Mutual Cooperation Ability and Problem Based Learning Model*

**Abstrak :** Implementasi kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemulihan pembelajaran. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, mengedepankan gotong royong untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata. Keluarga pada dasarnya merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap orang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang senang bergotong royong. Oleh karena itu, melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) dengan metode *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan adanya masalah yang dialami oleh peserta didik dan dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Menyadari bahwa ada saling ketergantungan satu dengan yang lain. Keluarga menjadi tempat penyemaian benih-benih iman. Justru dalam keluarga, iman diajarkan, dihayati, dirayakan, dan dipraktikkan dalam kehidupan keseharian. Dengan demikian, ikut merasakan dan memahami apa yang dirasakan bersama sebagai anggota keluarga. Pada akhirnya peserta didik mampu dan mau memberi serta menerima sesuatu hal yang dianggap berharga dalam keluarga sehingga minat dan prestasi belajar peserta didik dalam pendidikan agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Siberut Utara semakin meningkat secara signifikan.

**Kata Kunci :** Kemampuan Gotong Royong dan Model Problem Based Learning

### LATAR BELAKANG

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemulihan pembelajaran. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum merdeka dan waktu

Received Septemver 30, 2022; Revised Oktober 30, 2022; Accepted November 17, 2023

\* Marinus Satoleuru [marinussatoleuru@gmail.com](mailto:marinussatoleuru@gmail.com)

lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Keberhasilan suatu kurikulum itu sangat tergantung kepada bagaimana kurikulum itu dilaksanakan atau diimplementasikan. Sebaik apapun kurikulum itu dirancang, namun apabila didalam pelaksanaannya tidak didukung oleh berbagai macam unsur maka akan sulit mencapai hasil yang diharapkan (Machali, 2014).

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan pelajar dan guru untuk saling bekerjasama, berkolaborasi, peduli dan berbagi. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat mencerminkan nilai karakter gotong royong dan dapat menumbuhkan karakter dimana pelajar harus membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerjasama dalam mengatasi suatu permasalahan. Dengan Karakter gotong royong sangat penting dalam kehidupan bersama di SMP Negeri 3 Siberut Utara. Hal ini tertuang dalam Pancasila pada sila ke-3 yakni Persatuan Indonesia. Dengan gotong royong membentuk karakter peserta didik menjadi sikap hidup, cara kerja, dan kebiasaan sehingga saling peduli, saling menolong, serta saling mendukung dan tidak saling menjatuhkan. Nilai kebersamaan menjadi strategi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai kegiatan tersebut, SMP Negeri 3 Siberut Utara bisa menjadi agen sosialisasi bagi peserta didik untuk memiliki karakteristik gotong royong yang merupakan salah satu Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang senang bergotong royong.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Siberut Utara masih dalam tahap pengenalan dan pemahaman seiring dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Siberut Utara masih bersifat pasif karena belum mendapat workshop atau pelatihan-pelatihan bagi guru mata pelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga dalam kenyataannya masih banyak dijumpai praktek-praktek pembelajaran konvensional atau *teacher centered* yang cenderung membosankan, kaku, dan peserta didik menjadi pasif karena lebih menekankan pada hasil asesmen dibandingkan pengalaman atau proses pembelajaran.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan

yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku peserta didik di Sekolah. Karakter suka membolos biasanya menjadi pilihan peserta didik untuk menghindari pelajaran atau guru yang tidak disukai. Atau karena memang peserta didik tersebut kurang perhatian dari orangtua. Melaksanakan kerja bakti di Sekolah dianggap sebagai tuntutan peraturan sekolah sehingga orangtua menganggap peserta didik dipekerjakan. Karakter malas dapat disebabkan karena kurangnya motivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Malas juga dapat disebabkan karena kurang percaya diri. Peserta didik yang malas biasanya melakukan aktivitas tanpa adanya perencanaan sebelumnya dan berakibat pada pudarnya semangat gotong royong. Kurangnya minat belajar secara pribadi sehingga tugas-tugas yang diberikan guru tidak diselesaikan dengan baik. Kurangnya semangat kebersamaan dapat dirasakan ketika melemahnya bisa saja terjadi karena kurangnya kepekaan dan kepedulian terhadap kepentingan bersama sebagai warga sekolah. Contohnya, masih ada ditemukan sampah-sampah di lingkungan sekolah, ruang kelas kurang ditata dengan rapi, petugas piket harian belum dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan bersama.

Sejalan dengan perkembangan zaman, semenjak arus globalisasi dan modernisasi yang melahirkan corak kehidupan yang sangat kompleks dan tanpa disadari dengan perkembangan tersebut, lambat laun budaya gotong royong mulai memudar dalam lingkungan SMP Negeri 3 Siberut Utara. Oleh karena itu, Penulis mencoba mengatasi permasalahan di atas dengan **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERGOTONG ROYONG DENGAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA KELAS VII DALAM PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 3 SIBERUT UTARA”**. Dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* diharapkan Peserta didik mengimani Allah sebagai sumber keselamatan yang sejati dan menanggapinya dalam kebersamaan dengan jemaat serta meneladan Maria; beriman di tengah masyarakat dengan mewujudkan hak dan kewajiban sebagai anggota Gereja dan masyarakat, menghargai keluhuran martabat manusia dengan mengembangkan budaya kehidupan, mengembangkan keadilan dan kejujuran, bersahabat dengan alam; beriman dengan membangun persaudaraan dengan semua orang berdasar sikap Gereja Katolik terhadap agama dan kepercayaan lain sehingga dapat membangun kebersamaan. Akhirnya peserta didik dapat mewujudkan makna iman dalam perilaku hidupnya sehari-hari, karena iman tanpa perbuatan adalah mati.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP Negeri 3 Siberut Utara. Penelitian dilakukan di tempat tersebut karena dalam pembelajaran Agama Katolik masih cukup kurang, sikap gotong royong masih kurang serta kurangnya peranan keluarga dalam kehidupan peserta didik. Maka perlu memilih metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Apabila menggunakan metode tersebut diharapkan dapat sikap gotong royong, peranan keluarga dapat meningkat seiring dengan berjalannya waktu.

#### 3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2023. Jadwal penelitian ini menyesuaikan dengan pembelajaran di SMP Negeri 3 Siberut Utara. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada Semester Ganjil pada tahun pelajaran 2023/2024. Tindakan perbaikan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2023 minggu ke lima dan siklus 2 dilaksanakan pada bulan November minggu kedua. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut ini.

Table 3.1.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	SIKLUS	MATERI POKOK	POKOK BAHASAN MATERI	JAM PELAJARAN	HARI/TANGGIAN PELAKSANAAN
1	I	Manusia Berkembang Berkat Sesama Submateri : "Peran Keluarga Bagi Perkembanganku"	Menggali Pengalaman Hidup dalam Keluarga	2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)	Kamis, 26 Oktober 2023
2	II	Manusia Berkembang Berkat Sesama Submateri : "Peran Keluarga Bagi Perkembanganku"	Mendalami Ajaran Gereja tentang Keluarga	2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)	Senin, 30 Oktober 2023
3	I	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema : Gaya Hidup Berkelanjutan Topik : Mengolah Dedaunan Kering Menjadi Pupuk Kompos	Mengolah Dedaunan Kering Menjadi Pupuk Kompos dan Pupuk Kompos Menjadi Media Tanam Bagi Tanaman	2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)	Kamis, 02 November 2023

### 3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research* atau disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyadi, (2015:20) "penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, apabila belum berhasil akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Sehingga masing-masing siklus akan dilaksanakan dua kali pertemuan

dengan waktu 2 x 40 menit, akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL).

### 3.3 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar. Peneliti akan menyusun sebuah instrumen dalam penelitian. Instrumen merupakan alat untuk mendapatkan data dan mengukur tingkat ketajaman instrumen.

#### 3.3.1 Perencanaan

Tahap Pertama : **Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan**, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

#### 3.3.2 Pelaksanaan

Tahap Kedua : **Pelaksanaan Tindakan**, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. Tentu saja membuat modifikasi tetap diperbolehkan, selama tidak mengubah prinsip. Hindari kekakuan.

Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Pembelajaran ke-1 :</b> 1. Menganalisis situasi keluarga masing-masing melalui pengalaman hidup sehari-hari melalui sharing. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kesenjangan dalam keluarga zaman sekarang. 3. Inspirasi Sabda Allah, dalam Kitab Suci (Kel. 20:12, Efesus 6:1-3).	
<b>Kegiatan pembukaan</b> 1. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik. Misalnya, Selamat pagi ! Apakah Kabar ? 2. Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi, (Cukup Satu bait saja, yakni: Harta Berharga Link: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=R04Zy9UyxCI">https://www.youtube.com/watch?v=R04Zy9UyxCI</a> ), berdoa bersama yang akan di pandu oleh salah satu peserta didik yang tergerak hatinya dan membaca dan mendengarkan Sabda Allah yang akan dibacakan oleh salah satu peserta didik yang tergerak hatinya, sebagai literasi untuk mengawali proses pembelajaran.	15 Menit

<p>3. Guru melakukan presensi peserta didik                  4. Guru mempersilahkan peserta didik untuk membentuk empat kelompok diskusi dalam pembelajaran.                  5. Guru mengingatkan peserta didik pada materi pembelajaran sebelumnya</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b>                  ✧ Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah "<i>Problem Based Learning</i>" (PBL)  <b>1. Orientasi Peserta didik pada Masalah</b>                  a. Menonton, mengamati dan mengidentifikasi masalah keluarga melalui film pendek tentang keluarga cemara sambil menuliskan akar masalah yang ditemukan.                  b. Guru memandu peserta didik untuk mendalami film pendek tersebut dengan beberapa pertanyaan berikut ini : Pertama; peran apa saja yang Anda amati dalam film pendek tersebut ? . Kedua; Apa yang menjadi landasan sebuah keluarga yang aman, nyaman, terlindungi dan mendapat pengaruh yang positif, dan Ketiga; pesan apa saja yang dimaknai melalui film pendek tersebut ?  <b>2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</b>                  a. Peserta didik sudah berada dalam kelompok diskusi pembelajaran                  b. Guru menyampaikan topik materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik                  c. Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok dalam pembelajaran berdasarkan film pendek tentang keluarga cemara  <b>3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</b>                  a. Peserta didik mensharingkan situasi keluarga masing-masing melalui pengalaman hidup sehari-hari                  b. Peserta didik melakukan eksplorasi penyebab masalah berdasarkan film pendek tersebut dan hasil sharing  <b>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil</b>                  a. Peserta didik menuliskan hasil diskusi kelompok dalam kertas manila yang disertai dengan beberapa referensi sebagai pendukung hasil diskusi kelompok                  b. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas yang akan dipandu oleh salah satu koordinator kelompok  <b>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>                  a. Peserta didik menemukan pemecahan masalah berdasarkan film pendek dan sharing berdasarkan pengalaman hidup sehari - sehari.                  b. Guru dan peserta didik menyimpulkan pemecahan masalah yang telah ditemukan dari film pendek dan hasil sharing dalam terang Sabda Allah, (Kel. 20:12, Efesus 6:1-3).</p>	<p>50 Menit</p>
<p><b>Kegiatan Penutup</b>                  a. Guru menyimpulkan inspirasi pesan Sabda Allah dalam (Kitab Kel. 20:12, Surat Rasul Paulus di Efesus 6:1-3): Bahwa dalam Perjanjian Lama, bangsa Israel sangat menghormati keluarga. Dalam hal ini dapat ditemukan dari salah satu sepuluh perintah Allah, yakni : "Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu". Demikian juga nasehat rasul Paulus kepada jemaat di Efesus, yang mengandung ketaatan dan kasih yakni : "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu -- ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang</p>	<p>15 Menit</p>

nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi".		
b. Guru mengajak peserta didik berefleksi dengan mendengarkan sebuah lagu tentang keluarga. (Link: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=wfAZTQtZgU4">https://www.youtube.com/watch?v=wfAZTQtZgU4</a> )		
PERTANYAAN REFLEKTIF	JAWABAN	
	Ya	Tidak
Saya adalah anak yang baik dalam keluarga		
Saya sungguh menghormati ayah dan ibu yang penuh kasih sayang		
Kami anggota keluarga saling mengasihi		
Saya sungguh mencintai keluar saya, sebab tanpa keluarga saya tidaklah mungkin ada sampai saat ini		
c. Guru mengampai materi pembelajaran lanjutan untuk minggu depan yakni bagaimana pandangan Gereja Katolik tentang peran keluarga bagi perkembangan diri.		
d. Proses pembelajaran akan diakhiri dengan sebuah doa yang akan dipandu oleh salah satu peserta didik, yang tergerak hatinya.		

### 3.3.3 Observasi

Tahap Ketiga : Observasi melalui **Pengamatan**, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

### 3.3.4 Refleksi

Tahap Keempat : **Refleksi, atau Pantulan**, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi disini sama dengan memantul, seperti halnya sinar memancar dan menatap kena kaca yang dalam hal ini guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya kepada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan, tetapi juga dihadapan subjek yang terlibat dalam penelitian. Di samping itu, sangat penting jika peserta didik yang dikenai tindakan mengemukakan tentang apa yang dialami serta adanya kemungkinan usul penyempurnaannya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah kegiatan tunggal tetapi rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi, merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bergotong Royong dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) pada Kelas VII Dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Siberut Utara”. Penulis perlu memaparkan pengertian beberapa istilah sebagai berikut :

#### 3.4.1 Kemampuan Bergotong Royong

Kemampuan bergotong royong adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

#### 3.4.2 Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang dimulai dengan adanya masalah yang dialami oleh peserta didik dan dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalah. Metode ini memberikan tantangan kepada peserta didik untuk belajar mandiri.

### 3.5 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP NEGERI 3 SIBERUT UTARA dengan jumlah 34 orang terdiri dari 18 orang perempuan, 16 orang laki-laki dan sampel yang dipergunakan adalah peserta didik yang beragama katolik di kelas VII-1 berjumlah 17 orang terdiri dari 9 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

### 3.6 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berfungsi untuk mengukur seberapa banyak peserta didik yang mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan melalui diskusi kelompok. Sedangkan data kualitatif untuk mengukur sejauh mana keaktifan dan antusiasme peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dalam pendidikan Agama Katolik dengan materi pokok peran keluarga bagi perkembanganku dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Sumber datanya berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari peserta didik yang merupakan subyek penelitian dan data sekunder atau data pendukung yang diperoleh melalui studi pustaka.

Teknik atau cara pengumpulan data kualitatif yaitu melalui pelaksanaan observasi atas keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan guru, suasana pembelajaran dan respon/tanggapan peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan dengan memakai alat bantu lembar observasi sistematis. Sedangkan cara pengumpulan data kuantitatif adalah melalui proses penilaian/ assessmen setiap akhir sesi pembelajaran pada setiap siklus yang merekam daya serap peserta didik terhadap pembelajaran. Jenis tagihan yang digunakan adalah tes dengan teknik penilaian tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda.

### **3.7 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1 Teknik Analisis**

Teknik analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan terjun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.

#### **3.7.2 Pengujian Hipotesis**

Melalui penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan gotong royong maka hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti akan meningkat secara signifikan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Data penelitian yang penulis dapatkan berupa data observasi yakni pengamatan aktivitas peserta didik dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif peserta didik pada setiap siklus. Data lembar observasi penulis ambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan aktivitas guru dalam mengelola Model Pembelajaran yakni *Problem Based Learning* yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan gotong royong peserta didik dalam pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Data tes formatif atau ulangan harian dan penilaian psikomotor guna mengetahui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik setelah diterapkan model *Problem Based Learning*.

### **4.2 Hasil Pelaksanaan Siklus I**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* sebagai berikut :

Masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2023

di kelas VII-1 dengan materi “Peran Keluarga Bagi Perkembanganku” selama 2 x 40 Menit.

1) Hasil Evaluasi

Hasil perolehan data aspek kognitif atau prestasi belajar peserta didik dengan target kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 70 yang diperoleh setelah proses pembelajaran siklus 1 berlangsung selama 2 x 40 Menit pelajaran seperti pada berikut ini.

**ANALISIS JAWABAN PESERTA DIDIK**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NOMOR SOAL										JUMLAH	NILAI	KETERANGAN
		JAWABAN												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
		A	D	C	D	A	B	C	C	D	D			
1	ADRIANA SANAMBALIU	A	A	C	D	D	B	C	C	D	B	7	70	CUKUP
		1	0	1	1	0	1	1	1	1	0			
2	ALBERTUS SAPUMADAT	A	A	C	D	A	B	C	B	C	B	6	60	PERLU BIMBINGAN GURU
		1	0	1	1	1	1	1	0	0	0			
3	ANA LORISTA S	A	D	C	D	A	B	C	A	C	D	8	80	BAIK
		1	1	1	1	1	1	1	0	0	1			
4	BENEDIKTUS SAGOLOK	A	A	C	D	D	B	A	A	D	D	6	60	PERLU BIMBINGAN GURU
		1	0	1	1	0	1	0	0	1	1			
5	BERTONIUS LAMAS	A	A	C	D	A	B	C	C	A	D	8	80	BAIK
		1	0	1	1	1	1	1	1	0	1			
6	ERLINA SAPOULA	A	D	C	D	A	B	C	A	B	B	7	70	CUKUP
		1	1	1	1	1	1	1	0	0	0			
7	ILARIUS ARIANTO	A	D	C	D	A	B	C	A	D	D	9	90	SANGAT BAIK
		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1			
8	KLARA SARURIK	A	D	C	D	D	D	C	A	B	B	5	50	PERLU BIMBINGAN GURU
		1	1	1	1	0	0	1	0	0	0			
9	MARTA VERA	A	A	C	D	A	B	C	C	D	D	9	90	SANGAT BAIK
		1	0	1	1	1	1	1	1	1	1			
10	MONIKA ELVINA SAGULU	A	D	C	D	D	D	C	A	C	D	6	60	PERLU BIMBINGAN GURU
		1	1	1	1	0	0	1	0	0	1			
11	NATALIA SAPUMAJAT	A	A	C	A	D	B	C	C	D	D	7	70	CUKUP
		1	0	1	0	0	1	1	1	1	1			
12	OKTAVIA	B	A	C	D	A	B	C	D	C	C	5	50	PERLU BIMBINGAN GURU
		0	0	1	1	1	1	1	0	0	0			
13	PASKALINA	A	B	C	D	A	B	C	B	C	D	7	70	CUKUP
		1	0	1	1	1	1	1	0	0	1			
14	PETROLINA	D	D	C	D	A	B	C	B	B	C	6	60	PERLU BIMBINGAN GURU
		0	1	1	1	1	1	1	0	0	0			
15	PETRUS MAIGOAN	A	D	C	D	A	B	C	B	D	D	9	90	SANGAT BAIK
		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1			
16	TERESIA SABEULELEU	A	D	C	D	C	B	C	C	C	D	8	80	BAIK
		1	1	1	1	0	1	1	1	0	1			
17	YUDAS SABAGGALET	A	A	C	D	A	B	C	C	D	C	8	80	BAIK
		1	0	1	1	1	1	1	1	1	0			
JUMLAH BENAR SOAL		15	8	17	16	11	15	16	6	7	10		1210	
RATA-RATA													71.17647059	

Berdasarkan hasil diatas jumlah peserta didik yang tuntas belajar dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 70 adalah  $11 / 17 \times 100 \% = 64,705882353$ . Sedangkan rata-rata nilai ulangan (Aspek Kognitif) peserta didik dengan Model *Problem Based Learning* adalah sebesar 1210. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

a) Nilai Rata-rata,  $= \frac{1210}{17} = 71,17647059$

b) Persentase ketercapaian tujuan pembelajaran :  $= \frac{11}{17} \times 100 \% = 64,70588235$

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran belum tercapai, karena masih belum mencapai 100 % peserta didik mendapatkan nilai diatas rata-rata.

## 2) Hasil Observasi

Adapun hasil observasi aktivitas yang penulis peroleh dalam penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

## a. Aktivitas Peserta Didik

Lembar Observasi aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* siklus I

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		4	3	2	1
<b>1</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
	a Peserta didik menanggapi kalimat sapaan dari guru	√			
	b Peserta didik mendengarkan dan bernyanyi dengan mengikuti lirik lagu yang berjudul Harta Berharga Link: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=R04Zy9UyxCI">https://www.youtube.com/watch?v=R04Zy9UyxCI</a> berdoa bersama yang akan di pandu oleh salah satu peserta didik yang tergerak hatinya dan membaca dan mendengarkan Sabda Allah yang akan dibacakan oleh salah satu peserta didik yang tergerak hatinya, sebagai literasi untuk mengawali proses pembelajaran.	√			
	c Berdoa bersama yang akan di pandu oleh salah satu peserta didik penuh dengan penghayatan.	√			
	d Membaca dan mendaraskan bersama Sabda Allah sebagai literasi awal proses pembelajaran dari surat rasul Paulus di Roma, 3:21-30	√			
	e Peserta didik membentuk empat kelompok diskusi	√			
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	<b>1 Orientasi Peserta didik pada Masalah</b>				
	a Peserta didik sudah berada dalam kelompok	√			
	b Peserta didik mendengarkan penyampaian guru tentang materi pokok yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik	√			
	Peserta didik menonton untuk mengamati dan mengidentifikasi masalah keluarga melalui film pendek tentang keluarga cemara sambil menuliskan masalah-masalah yang ditemukan.	√			
	c Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan berikut ini: 1) Peran apa saja yang Anda amati dalam film pendek tersebut ? 2) Apa yang menjadi landasan sebuah keluarga yang aman, nyaman, terlindungi dan mendapat pengaruh yang positif,	√			

	dan 3) Pesan apa saja yang dimaknai melalui film pendek tersebut ?				
<b>2</b>	<b>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</b>				
a	Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok dalam pembelajaran berdasarkan film pendek tentang keluarga cemara		√		
b	Peserta didik saling berargumentasi dalam kelompok		√		
<b>3</b>	<b>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</b>				
a	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok.		√		
b	Peserta didik melakukan eksplorasi penyebab masalah berdasarkan film pendek tentang keluarga cemara.		√		
<b>4</b>	<b>Mengembangkan dan menyajikan hasil</b>				
a	Peserta didik menuliskan hasil diskusi kelompok dengan beberapa referensi dari buku mata pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti untuk kelas VII sebagai pendukung hasil diskusi kelompok		√		
b	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas yang akan dipandu oleh salah satu koordinator kelompok	√			
<b>5</b>	<b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>				
a	Peserta didik menemukan pemecahan masalah berdasarkan film pendek tentang keluarga cemara dan sharing berdasarkan pengalaman hidup sehari - sehari.		√		
b	Peserta didik merumuskan pemecahan masalah yang telah ditemukan dari film pendek tentang keluarga cemara dan hasil sharing pengalaman dalam keluarga masing-masing serta terang Sabda Allah, (Kel. 20:12, Efesus 6:1-3).	√			
c	Peserta didik mengadakan dialog sesi tanya jawab	√			
<b>3</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
a	Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang kesimpulan inspirasi pesan Sabda Allah dalam (Kitab Kel. 20:12, Surat Rasul Paulus di Efesus 6:1-3): Bahwa dalam Perjanjian Lama, bangsa Israel sangat menghormati keluarga. Dalam hal ini dapat ditemukan dari salah satu sepuluh perintah Allah, yakni : “Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu,	√			

	kepadamu". Demikian juga nasehat rasul Paulus kepada jemaat di Efesus, yang mengandung ketaatan dan kasih yakni : "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu -- ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi".				
b	Peserta didik berefleksi dengan mendengarkan sebuah lagu tentang keluarga. (Link: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=wfAZTQtZgU4">https://www.youtube.com/watch?v=wfAZTQtZgU4</a> )	√			
c	Doa penutup dipandu oleh salah satu peserta didik	√			
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>78</b>			
<b>RATA-RATA</b>		<b>3.71</b>			
<b>KATEGORI</b>		<b>( BAIK )</b>			

**Keterangan :**

- 1 : Kurang  
 2 : Cukup  
 3 : Baik  
 4 : Sangat Baik

Rata-rata Skor :  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}} : \frac{78}{21} : 3,71$  ( Baik )

Pada siklus I observasi terhadap proses pembelajaran yang penulis lakukan kepada peserta didik diperoleh rata-rata 3.71, dalam kategori Baik.

## b. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* siklus I

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		4	3	2	1
<b>1</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
	a Guru menyapa peserta didik	√			
	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	√			
	b Guru mengajak peserta didik mendengarkan dan bernyanyi dengan mengikuti lirik lagu yang berjudul Harta Berharga Link: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=R04Zy9UyxCI">https://www.youtube.com/watch?v=R04Zy9UyxCI</a> berdoa bersama yang akan di pandu oleh salah satu peserta didik yang tergerak hatinya dan membaca dan mendengarkan	√			

		Sabda Allah yang akan dibacakan oleh salah satu peserta didik yang tergerak hatinya, sebagai literasi untuk mengawali proses pembelajaran.				
	c	Guru mengajak peserta didik berdoa bersama yang akan di pandu oleh salah satu peserta didik penuh dengan penghayatan.	√			
	d	Guru mengajak peserta didik membaca dan mendaraskan bersama Sabda Allah sebagai literasi awal proses pembelajaran dari surat rasul Paulus di Roma, 3:21-30	√			
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
	<b>1</b>	<b>Orientasi Peserta didik pada Masalah</b>				
	a	Guru membentuk empat kelompok diskusi pembelajaran	√			
	b	Guru menyampaikan dan menjelaskan tentang materi pokok yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran serta kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran	√			
		Guru mengajak peserta didik menonton untuk mengamati dan mengidentifikasi masalah keluarga melalui film pendek tentang keluarga cemara sambil menuliskan masalah-masalah yang ditemukan.	√			
		Guru mengingatkan peserta didik tentang materi pembelajaran yang lalu dan menghubungkan materi dan tujuan pembelajaran pada hari ini yang akan dipelajari		√		
	c	Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik berikut ini: 4) Peran apa saja yang Anda amati dalam film pendek tersebut ? 5) Apa yang menjadi landasan sebuah keluarga yang aman, nyaman, terlindungi dan mendapat pengaruh yang positif, dan 6) Pesan apa saja yang dimaknai melalui film pendek tersebut ?	√			
	<b>2</b>	<b>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</b>				
	a	Mengarahkan peserta didik pada tugas yang hendak dikerjakan dalam masing-masing kelompok.	√			
	b	Memperhatikan keaktifan peserta didik berargumentasi dalam kelompok	√			
	<b>3</b>	<b>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</b>				
	a	Memperhatikan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok.	√			

	b	Memperhatikan peserta didik melakukan eksplorasi penyebab masalah berdasarkan film pendek tentang keluarga cemara.		√		
	<b>4</b>	<b>Mengembangkan dan menyajikan hasil</b>				
	a	Memperhatikan peserta didik menuliskan hasil diskusi kelompok dengan beberapa referensi dari buku mata pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti untuk kelas VII sebagai pendukung hasil diskusi kelompok		√		
	b	Memperhatikan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas yang akan dipandu oleh salah satu koordinator kelompok		√		
	<b>5</b>	<b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>				
	a	Guru dan peserta didik merumuskan pemecahan masalah berdasarkan film pendek tentang keluarga cemara dan sharing berdasarkan pengalaman hidup sehari - sehari.		√		
	b	Guru dan peserta didik merumuskan pemecahan masalah yang telah ditemukan dari film pendek tentang keluarga cemara dan hasil sharing pengalaman dalam keluarga masing-masing serta memaknainya dalam terang Sabda Allah, (Kel. 20:12, Efesus 6:1-3).		√		
	c	Guru dan peserta didik mengadakan dialog sesi tanya jawab		√		
<b>3</b>		<b>Kegiatan Penutup</b>				
	a	Guru merumuskan suatu kesimpulan inspirasi pesan Sabda Allah dalam (Kitab Kel. 20:12, Surat Rasul Paulus di Efesus 6:1-3): Bahwa dalam Perjanjian Lama, bangsa Israel sangat menghormati keluarga. Dalam hal ini dapat ditemukan dari salah satu sepuluh perintah Allah, yakni : "Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu". Demikian juga nasehat rasul Paulus kepada jemaat di Efesus, yang mengandung ketaatan dan kasih yakni : "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu -- ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi".		√		
	b	Guru mengajak peserta didik berefleksi dengan mendengarkan sebuah lagu tentang keluarga. (Link: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=wfAZTQtZgU4">https://www.youtube.com/watch?v=wfAZTQtZgU4</a> )		√		
	c	Guru memperhatikan sikap doa peserta didik dengan penuh penghayatan		√		

<b>JUMLAH SKOR</b>	<b>80</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>3.81</b>
<b>KATEGORI</b>	<b>( BAIK )</b>

**Keterangan :**

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Rata-rata Skor :  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}} : \frac{80}{21} : 3,81$  ( Baik )

Hasil aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh 80. Dengan demikian rata-rata skornya adalah 3.81, termasuk kategori baik.

Adapun hasil pengamatan guru terhadap observasi guru selama proses kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dengan beberapa aspek yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan yang hendak diperlihatkan adalah sebagai berikut :

<b>OBJEK PENGAMATAN</b>	<b>SKOR</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>KETERANGAN</b>
Observasi Guru	80	3.81	Baik
Observasi Peserta didik	78	3.71	Baik

Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa jumlah skor observasi guru sebesar 80 dengan rata-rata skor 3.81 sedangkan hasil observasi pada peserta didik dengan skor 78 dengan rata-rata skor 3.71. Dari keterangan di atas guru belum maksimal menjalankan aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sedangkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih perlu banyak hal yang harus diperbaiki.

3) Refleksi

Ketercapaian dan kegagalan yang diperoleh pada siklus I akan dijelaskan berikut ini :

- a) Ada beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan melakukan diskusi kelompok dan menjawab soal-soal asesmen pada akhir pembelajaran. Selama dalam diskusi kelompok masih didominasi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan bergotong royong tinggi, sehingga perlu adanya bimbingan secara individual bagi peserta didik yang masih mengalami minat belajar rendah, sehingga mengalami kesulitan dalam mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran.

b) Hasil pengamatan pada lembar observasi peserta didik, dalam kegiatan selama proses pembelajaran telah mencapai kriteria ketercapaian dengan nilai rata-rata 3.71 berada dalam katagori baik. Hal ini berarti bahwa kriteria ketercapaian aktifitas peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I sudah baik. Tetapi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kategori sangat baik.

c) Hasil pengamatan pada lembar observasi guru, dalam kegiatan selama proses pembelajaran telah mencapai kriteria ketercapaian dengan nilai rata-rata 3.81 berada dalam katagori baik. Hal ini berarti bahwa kriteria ketercapaian aktifitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I sudah baik. Tetapi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kategori sangat baik.

#### **4.3 Hasil Pelaksanaan Siklus II**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* sebagai berikut :

1) Masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023 di kelas VII-1 dengan materi “Peran Keluarga Bagi Perkembanganku” selama 2 x 40 Menit. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ditemukan beberapa kendala sebagai berikut :

a) Masuk di kelas pada jadwal pembelajaran setelah istirahat. Situasi dan kondisi Peserta didik cukup kondusif.

b) Suasana pembelajaran terganggu, ribut dikelas sebelah karena peserta didik yang lain sedang belajar.

c) Tidak semua anggota dari masing-masing kelompok ambil bagian menyumbangkan ide dan argumentasi dalam diskusi sehingga koordinator dan notulis mengalami kesulitan dalam merumuskan dan menuliskan kesimpulan bersama dalam lembar kerja peserta didik (LKPD).

d) LCD Proyektor tidak dapat dinyalakan karena PLN di Desa Sotboyak memang tidak hidup pada siang hari. Jadi, dalam proses pembelajaran yang bisa dihidupkan hanya Leptop yang pakai materai dan speaker sebagai pengeras suara Leptop.

2) Hasil Evaluasi

Hasil perolehan data aspek kognitif atau prestasi belajar peserta didik dengan target kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 70 yang diperoleh setelah proses pembelajaran siklus II berlangsung selama 2 x 40 Menit pelajaran seperti pada berikut ini.

**ANALISIS JAWABAN PESERTA DIDIK**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NOMOR SOAL										JUMLAH	NILAI	KETERANGAN	
		JAWABAN													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	ADRIANA SANAMBALIU	A	D	C	D	D	A	B	C	C	D	D	7	70	CUKUP
2	ALBERTUS SAPUMAJIAT	A	A	C	D	A	B	C	B	D	B	7	70	CUKUP	
3	ANA LORISTA S	A	D	C	D	A	B	C	A	B	D	8	80	BAIK	
4	BENEDIKTUS SAGOLOK	A	A	C	D	D	B	C	A	D	D	7	70	CUKUP	
5	BERTONIUS LAMAI S	A	A	C	D	A	B	C	C	A	D	8	80	BAIK	
6	ERLINA SAPOULA	A	D	C	D	A	B	C	A	B	B	7	70	CUKUP	
7	ILARIUS ARIANTO	A	D	C	D	A	B	C	A	D	D	9	90	SANGAT BAIK	
8	KLARA SARURUK	A	D	C	D	D	D	C	A	D	D	7	70	CUKUP	
9	MARTA VERA	A	A	C	D	A	B	C	C	D	D	9	90	SANGAT BAIK	
10	MONIKA ELVINA SAGULU	A	D	C	D	D	D	C	A	D	D	7	70	CUKUP	
11	NATALIA SAPUMAJIAT	A	A	C	A	D	B	C	C	D	D	7	70	CUKUP	
12	OKTAVIA	B	A	C	D	A	B	C	D	D	D	7	70	CUKUP	
13	PASKALINA	A	B	C	D	A	B	C	B	C	D	7	70	CUKUP	
14	PETROLINA	A	D	C	D	A	B	C	B	A	D	8	80	BAIK	
15	PETRUS MAIGOAN	A	D	C	D	A	B	C	B	D	D	9	90	SANGAT BAIK	
16	TERESIA SABEULELEU	A	D	C	D	C	B	C	C	D	8	80	BAIK		
17	YUDAS SABAGGALET	A	A	C	D	A	B	C	C	D	C	8	80	BAIK	
<b>JUMLAH BENAR/SOAL</b>		16	8	17	16	11	15	17	6	11	13		1300		
		<b>RATA-RATA</b>											76.47058824		

Adapun hasil pengamatan guru terhadap observasi guru selama proses kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dengan beberapa aspek yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan yang hendak diperlihatkan adalah sebagai berikut :

OBJEK PENGAMATAN	SKOR	RATA-RATA	KETERANGAN
Observasi Guru	84	4	Sangat Baik
Observasi Peserta didik	84	4	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa jumlah skor observasi guru sebesar 84 dengan rata-rata skor 4, sedangkan hasil observasi pada peserta didik dengan skor 84 dengan rata-rata skor 4. Dari keterangan di atas guru sudah tercapai menjalankan aktivitasnya dalam mengajar selama proses pembelajaran, sedangkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah mencapai juga kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan baik.

3) Refleksi

Ketercapaian dan kegagalan yang diperoleh pada siklus II akan dijelaskan berikut ini :

- a) Peserta didik sudah mampu melakukan diskusi bersama dalam kelompok, sehingga sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menjawab soal-soal pada

asesmen di akhir pembelajaran dan peserta didik sudah nampak kemampuan bergotong royong tinggi, sehingga hasil prestasi belajarnya sudah mulai meningkat.

d) Hasil pengamatan pada lembar observasi peserta didik, dalam kegiatan selama proses pembelajaran telah mencapai kriteria ketercapaian dengan nilai rata-rata 4, berada dalam katagori sangat baik. Hal ini berarti bahwa kriteria ketercapaian aktifitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II sudah sangat baik.

e) Hasil pengamatan pada lembar observasi guru, dalam kegiatan selama proses pembelajaran telah mencapai kriteria ketercapaian dengan nilai rata-rata 4, berada dalam katagori sangat baik. Hal ini berarti bahwa kriteria ketercapaian aktifitas guru dalam mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II sudah sangat baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keluarga pada dasarnya merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap orang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang senang bergotong royong. Oleh karena itu, melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) dengan metode *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan adanya masalah yang dialami oleh peserta didik dan dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Menyadari bahwa ada saling ketergantungan satu dengan yang lain. Keluarga menjadi tempat penyemaian benih-benih iman. Justru dalam keluarga, iman diajarkan, dihayati, dirayakan, dan dipraktikkan dalam kehidupan keseharian. Dengan demikian, ikut merasakan dan memahami apa yang dirasakan bersama sebagai anggota keluarga. Pada akhirnya peserta didik mampu dan mau memberi serta menerima sesuatu hal yang dianggap berharga dalam keluarga sehingga minat dan prestasi belajar peserta didik dalam pendidikan agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Siberut Utara semakin meningkat secara signifikan.

### **5.2 Saran**

Dalam meningkatkan kemampuan bergotong royong pada peserta didik tidaklah cukup hanya satu metode *Problem Based Learning* saja yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran tetapi masih banyak metode lain. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas ini di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Atrik Wibawa Lorensius dan Maman Sutarman. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4
2. Konsili Vatikan II. “*Pernyataan tentang pendidikan kristen*” (GE) artikel. 13 dalam Dokumen Konsili Vatikan II, terj. R. Hardawiryana, S.J. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI – Obor, 1993.
3. Konsili Vatikan II. “*Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa ini*” (GS) artikel. 48 dalam Dokumen Konsili Vatikan II, terj. R. Hardawiryana, S.J. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI – Obor, 1993.
4. \_\_\_\_\_.1998. *Katekismus Gereja Katolik*. Nusa Tenggara : Percetakan Arnoldus Ende.
5. Paulus II, Yohanes. (1993). *Familiaris Consortio*. Diterjemahkan oleh R.Hardawiryana Departemen dan Penerangan. Jakarta: KWI
6. *Alkitab Deuterokanonika*. Penerj. LAI. Cet. 50. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia,2011.

## LAMPIRAN

1. Materi (Power Point)
2. Media pembelajaran :

### Link Youtube :

1. <https://www.youtube.com/watch?v=R04Zy9UyxCI>,
  2. <https://www.youtube.com/watch?v=wfAZTOtZgU4>
  3. <https://www.youtube.com/watch?v=9F6UR2Oee0I>.
  4. Lembar Kerja Hasil diskusi kelompok peserta didik dari masing-masing kelompok
3. Instrumen Penilaian